

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian peran operator sekolah dalam mengelola sistem data informasi pelayanan pendidikan di SMPN 1 Majasari Kabupaten Pandeglang, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Operator sekolah di SMPN 1 Majasari memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam mendukung keberlangsungan sistem informasi pendidikan. Operator sekolah tidak hanya bertugas melakukan input data ke dalam sistem Dapodik, tetapi juga memelihara, memperbarui, serta menyajikan data pendidikan yang valid dan akurat. Peran ini mencakup pengelolaan data peserta didik, guru, sarana prasarana, serta kegiatan sekolah lainnya yang menjadi bagian dari pelayanan pendidikan. Operator juga menjadi jembatan antara sekolah dengan instansi terkait seperti dinas pendidikan maupun kementerian. Ketelitian, ketepatan waktu, dan tanggung jawab dalam pengelolaan data menjadi tolok ukur keberhasilan dalam mendukung kebijakan dan program pendidikan.
2. Pengelolaan sistem data informasi di SMPN 1 Majasari telah dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Proses pengelolaan dimulai dari pengumpulan data, verifikasi, penginputan, hingga pelaporan yang dilakukan secara digital melalui sistem Dapodik dan aplikasi pendukung lainnya. Pengelolaan ini menunjukkan adanya upaya sekolah dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi administrasi dan mutu pelayanan pendidikan. Dengan sistem pengelolaan yang baik, sekolah mampu menyediakan

data yang akurat sebagai dasar perencanaan, evaluasi, serta pengambilan keputusan yang tepat dalam lingkup pendidikan.

3. **Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengelolaan Data** pendidikan di SMPN 1 Majasari dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung antara lain adanya koordinasi yang baik antara kepala sekolah dan operator, tersedianya perangkat teknologi seperti komputer, serta adanya pelatihan teknis dari pihak eksternal. Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi keterbatasan akses internet, tingginya beban kerja yang ditanggung operator, dan kurang meratanya pelatihan dari dinas pendidikan. Meskipun menghadapi berbagai kendala, operator sekolah tetap mampu menjalankan tugasnya secara maksimal.

B. Saran-Saran

Berdasarkan temuan hasil penelitian peran operator sekolah dalam mengelola sistem data informasi pelayanan pendidikan di SMPN 1 Majasari Kabupaten Pandeglang, ditemukan beberapa hal yang dapat diberikan pengembangan lebih lanjut. Oleh karena itu peneliti mengajukan beberapa saran berikut:

1. Untuk Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di lingkungan satuan pendidikan memiliki peran strategis dalam mengarahkan dan mengawasi jalannya pengelolaan sistem data informasi pendidikan. Diharapkan agar kepala sekolah lebih aktif dalam melakukan supervisi dan evaluasi berkala terhadap tugas-tugas operator sekolah. Kepala sekolah juga diharapkan mampu mendorong kolaborasi lintas bagian, memastikan setiap kebijakan berbasis pada data yang akurat, serta memberikan penghargaan yang layak kepada operator sebagai bentuk pengakuan atas kontribusi mereka dalam mendukung layanan

pendidikan. Kepemimpinan yang visioner dan partisipatif dari kepala sekolah akan menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu pengelolaan data di sekolah.

2. Untuk Kepala Tata Usaha (TU)

Kepala Tata Usaha memegang peran penting dalam koordinasi teknis dan administratif di sekolah. Oleh karena itu, sangat dianjurkan agar kepala TU dapat membangun sinergi yang kuat dengan operator sekolah dalam hal pendataan dan pelaporan. Kepala TU juga perlu memastikan bahwa alur kerja administratif berjalan secara tertib dan terdokumentasi dengan baik, serta memfasilitasi kebutuhan teknis yang dibutuhkan operator. Selain itu, kepala TU harus mampu mengembangkan sistem dokumentasi internal yang mendukung validitas dan integritas data pendidikan, agar data yang disampaikan kepada pihak eksternal benar-benar mencerminkan kondisi faktual sekolah.

3. Untuk Operator Sekolah

Operator sekolah diharapkan untuk senantiasa meningkatkan kemampuan teknis dan wawasan tentang sistem informasi pendidikan yang digunakan, seperti Dapodik, ARKAS, SIPLah, dan platform lainnya. Selain itu, operator juga perlu membangun sikap teliti, tanggung jawab, dan disiplin dalam menjalankan tugas, karena kualitas data sangat bergantung pada ketepatan penginputan. Operator diharapkan aktif dalam mengikuti pelatihan dan memperbarui informasi terkait kebijakan pendidikan, agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan sistem yang terus berubah. Kemampuan komunikasi yang baik juga diperlukan agar operator dapat berkoordinasi dengan kepala sekolah, guru, dan tata usaha secara optimal.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki ruang untuk pengembangan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan studi, misalnya dengan membandingkan pengelolaan sistem data informasi antara sekolah negeri dan swasta, atau meneliti pengaruh langsung kualitas data terhadap kebijakan pendidikan di tingkat kabupaten. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif juga dapat dilakukan untuk mengukur korelasi antara kinerja operator dengan efektivitas layanan pendidikan secara statistik. Dengan demikian, hasil penelitian di masa mendatang diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan di bidang manajemen pendidikan.